

**KOLABORASI PERGURUAN TINGGI DAN PUSKESMAS: EDUKASI DAN DETEKSI DINI
UNTUK KESEHATAN MASYARAKAT CIMAH**

Nasir Ahmad¹, Teguh Akbar Budiana², Ruhyandi³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani

Email : budianateguh@yahoo.co.id

ABSTRACT

This community service program addresses the high prevalence of non-communicable disease, low awareness of Clean and Healthy Living Behaviors, and limited coverage of free health screenings in Cimahi City. The program's targets include comprehensive education on NCD prevention, increased PHBS knowledge, and expanded access to free health check-ups. Expected outcomes encompass enhanced community understanding and awareness of health, higher participation in screenings, early detection of NCDs (such as hypertension, blood sugar, and cholesterol), and sustained collaboration between academia and Puskesmas. The implementation method involved a preparation phase, interactive health education, and free basic health screenings (blood pressure, blood sugar, total cholesterol, nutritional status) conducted across 13 Community Health Centers in Cimahi City, followed by monitoring and evaluation. Results indicate improved community understanding of NCDs and PHBS, and successful early detection of previously undiagnosed health condition. High community participation underscores the urgent need for accessible promotional-preventive health services. The program concludes that health education and free screenings are effective in raising awareness and facilitating early detection. It is recommended to strengthen post-screening follow-up, integrate sustainable programs, develop adaptive materials, empower cadres, and evaluate long-term impacts.

Keywords: *Community Service, Health Education, Early Detection, Non-Communicable Diseases, Community Health Centers.*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan primer, yang di Indonesia diwujudkan melalui Pusat Kesehatan Masyarakat, memegang peranan krusial dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat (Romroma et al., 2020; Tamsuri and Widati, 2020; Budi et al., 2024; Hasanbasri et al., 2024). Puskesmas bertanggung jawab dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan, serta menjadi ujung tombak implementasi kebijakan kesehatan dari Kementerian Kesehatan (Budi et al., 2024). Meskipun demikian, Puskesmas seringkali menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan beban kerja yang cenderung berfokus pada kuratif dibandingkan preventif (Budi et al., 2024)

Kota Cimahi, sebagaimana kota-kota lain di Indonesia, menghadapi permasalahan kesehatan yang kompleks. Berdasarkan analisis situasi dan diskusi dengan kepala Puskesmas di Kota Cimahi, ditemukan beberapa masalah utama, yaitu tingginya prevalensi penyakit tidak menular (PTM), rendahnya kesadaran

masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta rendahnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis. PTM merupakan penyebab utama beban penyakit dan kematian secara global, sehingga pencegahan dan deteksi dini menjadi sangat penting (Altwaijri et al., no date). Rendahnya kesadaran PHBS dapat meningkatkan risiko penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui perilaku sehari-hari. Sementara itu, pemeriksaan kesehatan rutin sangat esensial untuk deteksi dini penurunan status kesehatan

Menanggapi permasalahan tersebut, edukasi kesehatan berbasis komunitas telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil kesehatan masyarakat, termasuk dalam mengubah perilaku individu dan komunitas serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan (Elsa, Sumardi and Faridah, 2017; Rohimi, Syafi'i and Rofifah, 2024). Program pemeriksaan kesehatan gratis juga berperan penting dalam diagnosis dini dan pengelolaan penyakit kronis, yang pada akhirnya dapat mengurangi beban penyakit dan biaya perawatan kesehatan (Altwaijri et al., no



date; Dong et al., no date). Program-program semacam ini juga menawarkan kesempatan berharga untuk edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, mendorong individu untuk berperan aktif dalam menjaga kesehatannya (Yoon et al., 2023).

Sebagai salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia, program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menjembatani dunia akademik dengan komunitas guna memecahkan masalah sosial (Christwardana et al., 2022). Dosen dan akademisi memiliki peran penting dalam mengintegrasikan pendidikan dan penelitian dengan kebutuhan masyarakat, termasuk melalui inisiatif PkM (Pengabdian kepada Masyarakat). Pendekatan pembelajaran berbasis masalah, dapat menjadi metode yang relevan dalam PkM bidang kesehatan. Praktik Belajar Lapangan melibatkan mahasiswa untuk memecahkan masalah dunia nyata secara kolaboratif, yang dapat diterapkan dalam kegiatan PkM di komunitas (Hou, 2014; Leon et al., 2015; Schmeltz and Ganesh, 2023) (Hou, 2014; León et al., 2015; Schmeltz & Ganesh, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, telah melaksanakan kegiatan PkM berupa edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis di 13 Puskesmas se-Kota Cimahi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dalam mencegah PTM, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS, dan meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan kesehatan mendesak di Kota Cimahi, yaitu tingginya prevalensi penyakit tidak menular di masyarakat, rendahnya kesadaran masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, serta rendahnya cakupan program cek kesehatan gratis yang krusial untuk deteksi dini masalah kesehatan. Menanggapi hal tersebut, program ini menetapkan target untuk memberikan edukasi yang komprehensif mengenai pencegahan penyakit tidak menular, meningkatkan pengetahuan warga tentang PHBS melalui penyuluhan yang efektif, dan mengupayakan peningkatan cakupan cek kesehatan gratis di berbagai fasilitas umum untuk menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat. Dengan demikian, luaran yang diharapkan meliputi meningkatnya pemahaman

dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan PTM dan penerapan PHBS, terjadinya peningkatan cakupan partisipasi masyarakat dalam program cek kesehatan gratis, kemampuan masyarakat dalam pemantauan status gizi dan deteksi dini penyakit tidak menular seperti hipertensi, gula darah, dan kolesterol, serta terjalinnya kerjasama yang erat antara perguruan tinggi dengan Puskesmas dan masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan fokus pada kebutuhan kesehatan spesifik masyarakat di 13 Pusat Kesehatan Masyarakat se-Kota Cimahi. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Jenderal Achmad Yani dengan pihak Puskesmas dan masyarakat lokal.

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi intensif bersama kepala Puskesmas dan staf kesehatan di 13 lokasi yang telah ditentukan. Diskusi awal ini berfungsi untuk memvalidasi permasalahan kesehatan yang ditemukan, termasuk tingginya prevalensi penyakit tidak menular, rendahnya kesadaran masyarakat akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, serta terbatasnya cakupan pemeriksaan kesehatan gratis. Selain itu, koordinasi ini bertujuan untuk menyesuaikan materi edukasi dan jenis pemeriksaan kesehatan agar relevan dengan kebutuhan spesifik masing-masing komunitas. Tim PkM juga menyusun modul edukasi yang mencakup pencegahan PTM, peningkatan kesadaran PHBS, dan pentingnya deteksi dini. Persiapan logistik, seperti alat medis, media penyuluhan, dan formulir data peserta, juga dilakukan secara cermat untuk menunjang kelancaran kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan PkM dilaksanakan secara bertahap di 13 Puskesmas se-Kota Cimahi. Setiap sesi kegiatan terdiri dari dua komponen utama. Pertama, Edukasi Kesehatan, di mana penyuluhan diberikan secara interaktif melalui diskusi kelompok, demonstrasi, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan bertujuan untuk mencegah PTM, meningkatkan pengetahuan PHBS, dan menekankan pentingnya pemeriksaan kesehatan



rutin. Materi spesifik meliputi pengenalan PTM dan pencegahannya, pentingnya PHBS, serta manfaat pemeriksaan kesehatan rutin. Kedua, Pemeriksaan Kesehatan Gratis, yang disediakan setelah sesi edukasi. Pemeriksaan dasar mencakup pengukuran tekanan darah, pengecekan kadar gula darah sewaktu, kolesterol total, serta pengukuran tinggi dan berat badan untuk status gizi. Hasil pemeriksaan disampaikan secara personal, disertai konseling singkat dan rekomendasi tindak lanjut jika diperlukan

Tahap Monitoring dan Evaluasi dilakukan sepanjang proses pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan tujuan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan evaluasi. Data yang dikumpulkan untuk evaluasi meliputi partisipasi peserta, tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi edukasi, dan hasil pemeriksaan kesehatan.

Peserta kegiatan PkM ini adalah masyarakat umum, khususnya penduduk dewasa di wilayah kerja masing-masing dari 13 Puskesmas di Kota Cimahi. Sasaran utama program adalah individu yang memiliki risiko tinggi terhadap PTM atau mereka yang memiliki kesadaran rendah mengenai PHBS dan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, sejalan dengan permasalahan kesehatan yang ingin diatasi oleh program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis telah sukses dilaksanakan di 13 Pusat Kesehatan Masyarakat se-Kota Cimahi. Program ini secara aktif melibatkan masyarakat dewasa di wilayah kerja masing-masing Puskesmas, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan kesehatan lokal yang telah teridentifikasi, yaitu tingginya prevalensi penyakit tidak menular, rendahnya kesadaran akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, serta terbatasnya partisipasi dalam pemeriksaan kesehatan rutin.

Melalui sesi edukasi interaktif, masyarakat menerima informasi komprehensif mengenai pencegahan PTM,

pentingnya PHBS, dan manfaat deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan. Partisipasi aktif peserta mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan mengadopsi gaya hidup sehat. Pendekatan edukasi kesehatan berbasis komunitas telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik (Maldonado et al., 2020; Li et al., 2023; Rohimi, Syafi'i and Rofifah, 2024; Yoseph et al., 2024).

Selain edukasi, layanan pemeriksaan kesehatan dasar yang mencakup pengukuran tekanan darah, cek kadar gula darah, dan kolesterol total, serta status gizi, memungkinkan identifikasi dini kondisi kesehatan yang memerlukan perhatian. Beberapa peserta terdeteksi memiliki indikator PTM yang sebelumnya tidak diketahui, menunjukkan peran vital program ini dalam skrining kesehatan primer. Deteksi dini dan pengelolaan penyakit kronis memiliki dampak signifikan dalam mengurangi beban penyakit dan biaya perawatan kesehatan jangka panjang (Chekwube et al., 2024; Patterson et al., 2024; Selvi and Sakthivel, 2025). Program-program semacam ini tidak hanya fokus pada diagnosis, tetapi juga memberdayakan individu untuk lebih proaktif dalam mengelola kesehatan mereka sendiri (Yoon et al., 2023)

Tingginya antusiasme dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini menegaskan kebutuhan akan akses yang mudah terhadap informasi dan layanan kesehatan. Kolaborasi erat antara institusi akademik, Puskesmas, dan komunitas lokal merupakan kunci keberhasilan program ini. Sinergi multi-pihak terbukti efektif dalam menjembatani pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis untuk memecahkan masalah kesehatan di lapangan (Ali, Darnell and Dinunzio, 2022; Hudson, Gilbert and Goodman, 2023; Leal Filho et al., 2023; Keller, Bell and Haglund, 2025; Knapp et al., 2025). Model pengabdian masyarakat



yang terintegrasi seperti ini memperkuat peran universitas dalam pembangunan komunitas dan peningkatan kapasitas lokal.

Meskipun kegiatan PkM ini telah menunjukkan dampak positif awal, keberlanjutan program dan tindak lanjut bagi peserta yang teridentifikasi memiliki masalah kesehatan menjadi tantangan. Diperlukan strategi jangka panjang untuk memastikan bahwa peningkatan pengetahuan dan deteksi dini dapat diterjemahkan menjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan dan akses ke layanan kesehatan yang diperlukan. Evaluasi dampak jangka panjang juga krusial untuk mengukur kontribusi program terhadap peningkatan status kesehatan masyarakat secara keseluruhan di Kota Cimahi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi kesehatan dan pemeriksaan gratis di 13 Puskesmas se-Kota Cimahi telah berhasil dilaksanakan, menunjukkan dampak positif signifikan. Kegiatan ini efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan penyakit tidak menular serta pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Melalui edukasi interaktif, partisipan mampu menyerap informasi kesehatan esensial. Selain itu, layanan pemeriksaan kesehatan gratis berhasil mengidentifikasi kasus PTM yang belum terdiagnosis, menyoroti peran krusial program dalam deteksi dini. Tingginya partisipasi masyarakat menegaskan kebutuhan akan akses informasi dan layanan kesehatan yang mudah dijangkau, serta menunjukkan keberhasilan kolaborasi antara institusi akademik dan Puskesmas.

Untuk keberlanjutan dan pengembangan program di masa mendatang, disarankan beberapa hal. Pertama, penguatan tindak lanjut pasca-skrining bagi peserta yang teridentifikasi berisiko, melalui sistem rujukan terstruktur dan terkoordinasi. Kedua, integrasi program edukasi dan pemeriksaan rutin ke dalam agenda Puskesmas yang sudah ada untuk memastikan keberlanjutan dan jangkauan lebih luas. Ketiga, pengembangan materi edukasi yang adaptif dan terus diperbarui sesuai isu kesehatan lokal.

Keempat, pemberdayaan kader kesehatan setempat sebagai agen perubahan untuk menyebarkan informasi dan memotivasi partisipasi masyarakat. Terakhir, melakukan evaluasi dampak jangka panjang untuk mengukur efektivitas program terhadap peningkatan status kesehatan masyarakat secara keseluruhan dan mendukung peningkatan kapasitas mitra Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A.E., Darnell, S.C. and Dinunzio, D. (2022) "Bringing the community to the uni—critical reflections on youth recreation partnerships in Toronto," *Frontiers in Sports and Active Living*, 4, p. 876468.
- Altwaajri, S.A. *et al.* (no date) "Preventive Medicine and Its Role in Enhancing Public Health: the Critical Importance of Routine Health Screenings," *International Journal of Health Sciences*, 1(S1), pp. 339–360.
- Budi, R.S. *et al.* (2024) "Balancing community and individual health efforts by utilizing sub-primary health care at regions: Analysis for policy," *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 9(2), p. 3.
- Chekwube, M.O. *et al.* (2024) "The role of preventive medicine in reducing chronic disease Burden in the USA: A systematic review," *Magna Scientia Advanced Biology And Pharmacy Ученые. GSC Online Press*, 13(1), pp. 95–126.
- Christwardana, M. *et al.* (2022) "Community service as an application of the independent learning-independent campus program to improve the competence of chemical engineering students through collaborative and student project-based learning," *Education for Chemical Engineers*, 40, pp. 1–7.
- Dong, S. *et al.* (no date) "Effectiveness of Free Health Check-Ups on Elderly Healthcare Utilization and Health in China: A Serial Cross-Sectional Study," *Available at SSRN 4699200* [Preprint].
- Elsa, Z., Sumardi, U. and Faridah, L. (2017) "Effect of Health Education on Community Participation to Eradicate Aedes aegypti-Breeding Sites in Buahbatu and Cinambo Districts, Bandung," *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 12(2), pp. 73–78.
- Hasanbasri, M. *et al.* (2024) "Analyzing primary



- healthcare governance in Indonesia: perspectives of community health workers,” *Cureus*, 16(3).
- Hou, S.-I. (2014) “Integrating Problem-Based Learning with Community-Engaged Learning in Teaching Program Development and Implementation.,” *Universal Journal of Educational Research*, 2(1), pp. 1–9.
- Hudson, D., Gilbert, K. and Goodman, M. (2023) “Promoting authentic academic—community engagement to advance health equity,” *International journal of environmental research and public health*, 20(4), p. 2874.
- Keller, A.O., Bell, L.S.A. and Haglund, K. (2025) “Engaging a Community-Academic Partnership to Implement Community-Driven Solutions,” *Preventing Chronic Disease*, 22, p. E23.
- Knapp, K. *et al.* (2025) “Building equity from the ground up: a community-academic model in Seward County, Kansas,” *Frontiers in Public Health*, 13, p. 1662968.
- Leal Filho, W. *et al.* (2023) “Mapping universities-communities partnerships in the delivery of the Sustainable Development Goals,” *Frontiers in Environmental Science*, 11, p. 1246875.
- Leon, J.S. *et al.* (2015) “A case-based, problem-based learning approach to prepare master of public health candidates for the complexities of global health,” *American journal of public health*, 105(S1), pp. S92–S96.
- Li, B. *et al.* (2023) “The effect of community-based health education programs on health literacy in severely impoverished counties in Southwestern China: results from a quasi-experimental design,” *Frontiers in public health*, 10, p. 1088934.
- Maldonado, L.Y. *et al.* (2020) “Improving maternal, newborn and child health outcomes through a community-based women’s health education program: a cluster randomised controlled trial in western Kenya,” *BMJ global health*, 5(12), p. e003370.
- Patterson, E.J. *et al.* (2024) “Oculomics: a crusade against the four horsemen of chronic disease,” *Ophthalmology and Therapy*, 13(6), pp. 1427–1451.
- Rohimi, U.E., Syafi’i, A. and Rofifah, J. (2024) “The Impact of Community-Based Health Education on Maternal Health Outcomes in Rural Southeast Asia,” *Asian Journal of Healthy and Science*, 3(11), pp. 327–333.
- Romroma, R.A. *et al.* (2020) “Competence of Health Promotion Officers at Public Health Center (Puskesmas) in Empowering Integrated Health Service Post (Posyandu) Cadres in Aru Island District.”
- Schmeltz, M.T. and Ganesh, C. (2023) “Improving the capacity and diversity of local public health workforce to address climate impacts to health through community partnerships and problem-based learning,” *Frontiers in Public Health*, 10, p. 1090129.
- Selvi, P. and Sakthivel, S. (2025) “A hybrid ECC-AES encryption framework for secure and efficient cloud-based data protection,” *Scientific Reports*, 15(1), p. 30867.
- Tamsuri, A. and Widati, S. (2020) “Factors influencing patient attention toward audiovisual-health education media in the waiting room of a public health center,” *Journal of Public Health Research*, 9(2), p. jphr-2020.
- Yoon, S. *et al.* (2023) “Socioeconomic and behavioral determinants of non-compliance with physician referrals following community screening for diabetes, hypertension and hyperlipidemia: a mixed-methods study,” *Scientific Reports*, 13(1), p. 20554.
- Yoseph, A. *et al.* (2024) “Community-based health education led by women’s groups significantly improved maternal health service utilization in Southern Ethiopia: a cluster randomized controlled trial,” in *Healthcare*. MDPI, p. 1045.

